



Gambaran Jaminan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Aloysia Valentina Mekiuw¹, Muhammad Yusuf², Putri Mayasari³

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3}

e-mail: mekiuwalaysia346@gmail.com

Abstract

This study aimed to investigate the level of knowledge of the community regarding health service guarantees in Gampong Lamgapang, Aceh Besar Regency by employing quantitative approach. The design in this research is descriptive analysis. Sampling used a simple random sampling technique. A sample size of 50 participants was selected for this study, with a noteworthy majority (82%, or 41 individuals) being female. The respondents predominantly fell within the age range of 20-39 years (52%, or 26 individuals). And a significant portion had attained elementary number of respondents identified as housewives, comprising 68% (34 individuals) of the sample. The majority of participants (90%, or 45 individuals) reported an income of less than IDR.1,500,000. concerning the BPJS class, 82% (41 individuals) possessed a class III BPJS card of the BPJS Gampong. The Sampling technique employed was simple random sampling. The analytical methodology incorporated the theoretical mean test and the critical Cronbach's Alpha test for mean disparities within groups. The findings indicated a significant disparity in knowledge and understanding among individuals before and after the intervention, as indicated by a p-value of 0,6. The conclusion of guaranteed health services for the community in Gampong Lamgapang, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar Regency can increase the knowledge and understanding of the respondent community because this method is more interactive and allows respondents to discuss actively.

Keywords : Health Service Guarantees, Knowledge, Community

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 50 masyarakat yang terdiri dari mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 82% (41 orang), mayoritas usia responden 52% (26 orang) berusia 20-39 tahun. Pendidikan terakhir mayoritas SD/SMP yaitu 52% (26 orang), mayoritas pekerjaan responden 68% (34 orang) ibu rumah tangga. Penghasilan perbulan 90% (45 orang) berpenghasilan <1.500.000, kelas BPJS 82% (41 orang) BPJS kelas III. Jenis BPJS 82% (41 orang) merupakan BPJS Gampong. Metode analisis yang digunakan yaitu uji mean teoritik dan uji kritis Cronbach'Alpa untuk perbedaan mean dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat antara intervensi masing-masing memiliki p-value= 0,6. Kesimpulan dari jaminan pelayanan kesehatan pada masyarakat di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat responden karena metode ini lebih interaktif dan memungkinkan responden untuk berdiskusi secara aktif.

Kata Kunci : Jaminan Pelayanan Kesehatan, Pengetahuan, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan indikator dasar yang harus terpenuhi bagi setiap warga masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga masyarakat sebagai pengguna layanan publik tentunya berharap mendapatkan layanan publik yang baik dari pemerintah. Salah satunya adalah pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai peran sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah rumah sakit atau pusat kesehatan masyarakat yakni puskesmas dapat bekerjasama dalam memenuhi jaminan pelayanan kesehatan perseorangan tingkat pertama untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya di wilayah kerja (Permenkes, 2014).

Puskesmas diartikan memiliki pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga masyarakat mampu hidup sehat. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat di tingkat dasar adalah Puskesmas yang merupakan unit organisasi fungsional dinas kesehatan Kabupaten/Kota dan diberi tanggung jawab sebagai pengelola kesehatan bagi masyarakat yang ada di Gampong Lamgampang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar (Kemenkes, 2012). Pusat kesehatan masyarakat adalah organisasi fungsional yang secara langsung memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dan dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dalam pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kabupaten. (Kemenkes, 2012).

Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dan berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan jasa layanan kesehatan seperti puskesmas dituntut untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik, bermutu, merata, dan terjangkau bagi masyarakat gampong lamgampang. Agar mendapat perlindungan, pemeliharaan dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2012).

Puskesmas dapat membantu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, puskesmas adalah untuk melakukan upaya kesehatan dan keselamatan yang efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan besarnya tanggung jawab puskesmas juga dihubungkan dengan perubahan derajat kesehatan pada masyarakat. Pembangunan kesehatan merupakan kunci sukses pembangunan pada bidang lainnya. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kesejahteraan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Mahon,1999). Menurut peraturan kesehatan (Permenkes) nomor 75 tahun 2014, yakni Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah pendapatan yang di hasilkan oleh masyarakat serta kewajiban membiaya

kebutuhan kesehatan. Sehingga dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang pemerintah daerah bertanggung jawab melaksanakan standar pelayanan di bidang kesehatan, sebagai kegiatan dalam upaya penyaluran pelayanan kesehatan kepada masyarakat Gampong Lamgapang.

Negara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan sosial bagi masyarakat, sesuai dengan pasal 34 ayat 2 UUD 1945 menyatakan mengembangkan sistem jaminan kesehatan sosial bagi seluruh rakyat dan memperlakukan masyarakat dengan kemampuan sosial yang sesuai dengan martabat kemanusiaan (Thabrany, 2005). Manfaat jaminan sosial Nasional komprehensif wajib bagi masyarakat Indonesia. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pemerintah terus memberikan upaya kualitas kesehatan salah satunya adalah jaminan kesehatan bagi setiap masyarakat. Jaminan kesehatan di perlukan untuk semua masyarakat Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Brona Jaya Kabupaten Aceh Besar agar terlindungi sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak.

Pelayanan kesehatan merupakan hak dasar masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Pemerintah sebagai satu kesatuan tertinggi di Negara yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan, pembangunan bidang kesehatan diarahkan guna tercapai kesadaran, kemajuan, dan kemampuan untuk bisa hidup sehat bagi setiap penduduk dapat menwujudkan derajat kesehatan yang optimal sehingga mempertinggi produktivitas dan kehidupan yang sesuai dengan martabat manusia (Sudarmayanti, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Philip Kotler, 2002) menyatakan kualitas kesehatan yang dimulai dengan kebutuhan pelayanan dan berakhir dengan persepsi kualitas yang baik berdasarkan pihak yang sudah menyediakan jasa. Sebagai kebutuhan yang mendasar pada masyarakat gampong lamgapang yang sudah mendapatkan pelayanan.

Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik, sehingga semua kebutuhan masyarakat dapat tercapai. Pelayanan kesehatan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, saling bertanggung jawab dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Tujuan utama dari program upaya pelayanan kesehatan bukan semata-mata untuk penyembuhan penyakit, tetapi lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan fisik mental dan kehidupan sosial masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Undang-Undang No. 25 tahun 2009 tentang standar pelayanan kesehatan yang baik sangat diinginkan masyarakat baik dari instansi pemerintah maupun dari swasta (Ismairnar, 2015). Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan secara individu maupun secara umum untuk

mengatasi, menralisasi dan menormalisasi dalam mengatasi penyimpangan tentang kesehatan. Maka terdapat peningkatan ekonomi ditingkat masyarakat serta kebutuhan masyarakat dapat meningkat.

Berdasarkan Perpres No.12 tahun 2013, Jaminan kesehatan adalah perlindungan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang telah membayar iuran atau iuran yang dibayarkan oleh pemerintah. Tujuan dari jaminan pelayanan kesehatan adalah untuk memberikan manfaat pemeliharaan dan perlindungan akan kebutuhan dasar kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan hukum publik yang khusus dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan berdasarkan dasar hukum Penyelenggaraan Sosial (BPJS) dilaksanakan sebagai mana UU No. 242011 pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, menyatakan "dana jamanan sosial adalah dana milik seluruh masyarakat beserta hasil penembangan yang sudah diperoleh untuk masyarakat membayar manfaat biaya oprasional dan penyelenggaraan program jaminan sosial" jaminan sosial bertujuan dapat mewujudkan terpenuhnya kebutuhan pelayanan kesehatan dasar masyarakat juga anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran jaminan pelayanan kesehatan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Gampong Lamgapang. Variabel penelitian adalah distribusi pelayanan kesehatan, sosialisasi pelayanan kesehatan, advokasi pelayanan kesehatan, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Gampong Lamgapang. Adapun konsep gambaran jaminan pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatanyang digunakan adalah pendekatan *cross sectional study* dimana pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu. Pengumpulan data dilakukan pada 15-20 September2023 di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan warga yang berjumlah 50 orang. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dalam bentuk google form untuk mengukur bagaimana gambaran janinan pelayanan kesehatan pada masyarakat di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dilakukan uji kusioner dengan hasil uji validitas seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang seluruhnya memiliki nilai *loading factor* >0,6 yang berarti semua item

pertanyaan dalam kuesioner valid untuk digunakan. Hasil uji realibilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai cronbach's Alfa diatas 0,6 yang artinya semua item pertanyaan mampu mengukur setiap variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan metode distribusi frekuensi menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisa data pada penelitian di analisis dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan nilai kritis Cronbach'Alpa.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
JenisKelamin		
Laki-Laki	9	18
Perempuan	41	82
Usia		
20-39 tahun	26	52
40-50 tahun	18	36
>50 tahun	6	12
Pendidikan Terakhir		
SD/SMP	26	52
SMA	18	36
S1	6	12
Pekerjaan		
PNS	1	2
Wirausaha	1	2
Aparatur desa	2	4
Mahasiswa	5	10
Petani	7	14
Ibu rumah tangga	34	68
Penghasilan Perbulan		
<1.500.000	45	90
1.500.000-2.000.000	4	8
2.000.000-3.000.000	1	2
Kelas BPJS		
Kelas I	5	10
Kelas II	4	8
Kelas III	41	82
Jenis BPJS		
Umum/Mandiri berbayar	4	8
Askes Pegawai	5	10
BPJS Gampong	41	82
Waktu Kunjungan Terakhir di Fasilitas Kesehatan		
Rumah Sakit	5	10
Klinik	5	10
Puskesmas	40	80

Penyakit Terakhir yang Diderita		
Penyakit Menular	5	10
Penyakit Tidak Menular	45	90

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan responden penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 82% (41 orang), mayoritas usia responden 52% (26 orang) berusia 20-39 tahun. Pendidikan terakhir mayoritas SD/SMP yaitu 52% (26 orang), mayoritas pekerjaan responden 68% (34 orang) ibu rumah tangga. Penghasilan perbulan 90% (45 orang) berpenghasilan <1.500.000, kelas BPJS 82% (41 orang) BPJS kelas III. Jenis BPJS 82% (41 orang) merupakan BPJS Gampong. Waktu kunjungan terakhir di Fasilitas kesehatan 32% (16 orang) 1 minggu yang lalu, Fasilitas kesehatan yang terakhir dikunjungi 80% (40 orang) ke puskesmas, dan penyakit yang terakhir diderita adalah 90% penyakit tidak menular.

Tabel 2
Jaminan Kesehatan (n=50)

Jaminan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	50	100
Buruk	0	0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jaminan kesehatan di Desa Lamgapang 100% berada pada kategori baik.

Tabel 3
Subvariabel Jaminan Kesehatan (n=50)

Subvariabel Jaminan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Distribusi pelayanan kesehatan		
Baik	50	100
Buruk	0	0
Sosialisasi pelayanan kesehatan		
Baik	49	98
Buruk	1	2
Advokasi pelayan kesehatan		
Baik	50	100
Buruk	0	0
Kesiapan tenaga kesehatan		
Baik	50	100
Buruk	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bawah distribusi pelayanan kesehatan berada pada kategori baik yaitu 100% (50 responden), sosialisai pelayanan kesehatan mayoritas berapada pada kategori baik yaitu 98% (49 responden), advokasi

pelayanan kesehatan 100% (50 responden) pada kategori baik, dan kesiapan tenaga kesehatan 100% (50 responden) pada kategori baik.

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam pemenuhan hak-hak masyarakat guna mendapatkan akses atas pelayanan kesehatan yang optimal. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hasil penelitian ini yang dilakukan pada masyarakat Gampong Lamgapang didapatkan presentasi program jaminan pelayanan kesehatan berada pada kategori baik dengan presentase 100% (50 responden). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soedargo pada tahun 2019 tentang kualitas pelayanan pasien BPJS di kota Bogor dimana hasil yang didapatkan adalah kualitas pelayanan yang diberikan termasuk pada kategori baik.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2004 Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan atau anggota keluarganya dengan cakupan kepesertaan semesta menjamin seluruh penduduk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif serta bermutu tanpa hambatan finansial. Program jaminan kesehatan diharapkan dapat memberikan manfaat kesehatan yang menyeluruh sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Dalam penelitian ini variabel yang mengukur tentang kebermanfaatan program jaminan kesehatan yang dirasakan masyarakat adalah subvariabel distribusi pelayanan kesehatan yang berdasarkan tabel 1 berada pada kategori baik yaitu 100% (responden).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan Jaminan Kesehatan (JKN) diantaranya adalah sikap tenaga kesehatan. Sikap petugas kesehatan yang baik akan meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam pemanfaatan BPJS sikap komunikatif dan ramah kepada pasien menjadi faktor yang dapat menumbuhkan minat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Munawarah, 2023). Dalam penelitian ini subvariabel yang mengukur tentang sikap tenaga kesehatan adalah kesiapan tenaga kesehatan dan advokasi pelayanan kesehatan yang berdasarkan tabel 3 keduanya berada pada kategori baik yaitu 100% (50 responden). Penelitian Rahmayanti dan Ariasih pada tahun 2021 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS dijelaskan bahwa sikap tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling signifikan terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan. Namun sebaliknya dalam penelitian (Hasibuan and Ernawati, 2023) tentang determinan pemanfaatan kartu jaminan kesehatan nasional dikatakan bahwa sikap petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan JKN. Hasil penelitian ini didapatkan penyakit yang terakhir diderita adalah 90% penyakit tidak menular dan 10% penyakit menular, dengan waktu kunjungan terakhir di fasilitas kesehatan 32%

(16 responden) 1 minggu yang lalu, dan fasilitas kesehatan yang terakhir dikunjungi 80% (40 responden) mengunjungi Puskesmas.

Menurut (Rumengan et.all., 2015) perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan dipengaruhi juga oleh tingkat atau derajat penyakit yang dialami serta adanya kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan (*perceived need*). Hasil penelitian ini didapatkan penghasilan perbulan 90% (45 orang) berpenghasilan <1.500.000, 82% (responden) BPJS kelas III, dan jenis BPJS 82% (responden) merupakan BPJS Gampong. Hasil penelitian (Rumengan et.all., 2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan kartu JKN, dimana responden yang berpenghasilan tinggi lebih sering memanfaatkan kartu JKN dibandingkan dengan kelompok pada kelompok yang berpenghasilan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan, maka semakin sering pula seseorang memanfaatkan kartu JKN. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penghasilan, maka semakin jarang pula seseorang memanfaatkan kartu JKN. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kurniawan (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan JKN di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar.

Faktor pendorong responden berpenghasilan tinggi sering memanfaatkan kartu JKN adalah karena mereka sudah membayar iuran setiap bulan sehingga mereka akan merasa rugi jika tidak memanfaatkan kartu JKN. Sedangkan responden berpenghasilan rendah yang merupakan penerima bantuan (peserta PBI) cenderung merasa JKN sangat bermanfaat dikarenakan mereka tidak perlu membayar iuran apapun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun penelitian (Ilhamy and Veronica, 2023) tentang faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jaminan kesehatan mendapatkan hasil berlawanan dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional. Pendidikan terakhir mayoritas responden penelitian ini SD/SMP yaitu 52% (26 orang) menurut penelitian Rahmayanti dan Ariasih (2021) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan pada tahun 2019 akan tetapi, (Zogara et all., 2019) dalam penelitiannya menjelaskan responden yang berpendidikan tinggi cenderung akan memanfaatkan Kartu Indonesia Sehat di pelayanan kesehatan karena seorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi yang mendukung perkembangan dan sikap keorang yang lebih baik termasuk didalam terhadap sikap menjaga kesehatan dan memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki.

Hasil diperoleh dalam penelitian (Amadea, 2022) bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan

Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Pemberian edukasi atau sosialisasi menjadi soslusi utama untu meningkatkan derajat pengetahuan responden tentang jaminan kesehatan. Penelitian (Purnamasari, 2022) menjabarkan bahwa pemberian sosialisai terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat kampung Dalem kota Kediri. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sosialisasi pelayanan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 98% (49 orang).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran jaminan pelayanan kesehatan pada masyarakat di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh besar berada pada kategori baik yaitu 100% (50 responden) dengan presentase subvariabel pelayanan kesehatan mayoritas pada kategori baik yaitu distribusi pelayanan kesehatan 100% (50 respoden) pada kategori baik, sosialisai pelayanan kesehatan 98% (49 respoden) pada kategori baik, advokasi pelayanan kesehatan 100% (50 respoden) pada kategori baik, dan kesiapan tenaga kesehatan 100% (50 respoden) pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2023). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Panggi Kabupaten Parigi Moutong (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Amadea, C. P., and Rahardjo, B. B. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 7-18.
- Depkes RI. (2008); DJSN (2012). Sejarah Kesehatan Nasional Jilid I. Jakarta: Depkes RI
- Hasibuan, R., and Ermawati, S. (2023). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batu Bara. *Edu Masda Journal*, 7(1), 19-28
- Ilhamy, W., and Veronica, R. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(36), 41-47.
- Jurnal AKK. (2013). Kementrian Perencanaan Pembangunan Atau Badan Perencanaan Nasional

- Kurniawan, D. (2018). Faktor faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 83.
- Kemkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta
- Kemkes RI. 2008. Jaminan Peneliharaan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas, Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Munawarah, V. R., Anggraini, W. A., Azzahra, D., and Gurning, F. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Layanan Kesehatan Puskesmas (Literature Review). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2229-2237.
- Permenkes. (2004). Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Negara
- Purnamasari, A. T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Sosialisasi Di Kelurahan Kampung Dalam Kota Kediri. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1283-1291.
- Rumengan, D. S., Umboh, J. M. L., and Kandou, G. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(2).
- Rahmayanty, Nina. (2013). Manajemen Pelayanan Prima, Yogyakarta: PT Graha Ilmu
- Rahmayanti, N., and Ariasih, R. A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 1(1), 1-9.
- Permenkes. (2011). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- Permenkes. (2018). Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan.
- Zogara, Aprianus, Umbu. (2019). Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Jetis 1 Bantul. Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 18(1).